

Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Keuntungan Usaha Kacang Sangrai UD. Merpati Di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat

The Impact of the Covid 19 Pandemic on the Profits of UD. Merpati's Roasted Peanut Business In Tombasian Atas Village West Kawangkoan District

Maurent Claudya Mundung^{(1)(*)}, **Audrey J. M. Maweikere**⁽²⁾, **Nordy F. L. Waney**⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: maurentmundung@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Selasa, 5 September 2023

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 September 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the covid 19 pandemic on the profits of UD. Merpati's roasted peanut business. This research was conducted for 3 months in Tombasian Atas Village, West Kawangkoan District. The data analysis used in this research is descriptive data analysis, and primary data is used, where the data collected is studied and analyzed descriptively and presented in tabular form, to determine the difference between revenue and the amount of costs incurred. Based on the results of the study, the impact of the Covid-19 pandemic on the profit of UD Merpati's roasted peanut business shows that there are no negative results, in fact, it has a very positive impact on the business place where the profit of UD Merpati's roasted peanut business has increased by 88.32 percent, where before Covid-19 the profit of the roasted peanut business was IDR 3,399,794 and during Covid-19 the profit of the roasted peanut business was IDR 29,116,294.

Keywords : pandemic impact; profit; roasted peanut

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pandemi covid 19 terhadap keuntungan usaha kacang sangrai UD. Merpati. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif, dan digunakan data primer, dimana data yang dikumpulkan dikaji dan dianalisis secara deskriptif serta disajikan dalam bentuk tabel, untuk mengetahui selisih antara penerimaan dengan besar biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil penelitian dampak dari pandemi Covid-19 terhadap keuntungan usaha kacang sangrai UD Merpati menunjukkan tidak ada hasil negative justru berdampak sangat positif terhadap tempat usaha dimana Keuntungan usaha kacang sangrai UD Merpati mengalami peningkatan keuntungan sebesar 88,32 persen yang dimana sebelum Covid-19 Keuntungan usaha kacang sangrai sebesar Rp3.399.794 dan selama Covid-19 Keuntungan usaha kacang sangrai sebesar Rp29.116.294.

Kata kunci : dampak pandemi; keuntungan; kacang sangrai

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan dan pembangunan sektor pertanian sangatlah penting mengingat bahwa Sulawesi Utara mempunyai potensi sumber daya alam yang berdasarkan sektor pertanian. Salah satu komoditi yang banyak diolah oleh para petani di Sulawesi Utara adalah kacang tanah. Tanaman Kacang Tanah adalah tanaman palawija dan merupakan komoditas agribisnis yang bernilai ekonomis tinggi dan merupakan salah satu sumber protein dalam pola pangan penduduk Indonesia. Kebutuhan kacang tanah dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, diversifikasi pangan, serta meningkatnya kapasitas industri makanan di Indonesia (Adisarwanto, 2000). Kacang tanah yang mentah tidak dapat dikonsumsi secara berlebihan karena dapat menyebabkan penyakit dan tidak dapat disimpan dalam waktu yang lama karena akan mengalami kerusakan atau pembusukan. Untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan penanganan dan pengolahan yaitu dengan cara diolah menjadi kacang sangrai. Kacang sangrai adalah kacang tanah yang diproduksi tanpa mengubah bentuk dan rasanya. Salah satu tempat yang memproduksi kacang sangrai berada di desa Tombasian Atas kecamatan Kawangkoan Barat.

Dalam penelitian ini yang membedakan adalah untuk melihat dampak pandemi Covid 19 terhadap keuntungan usaha kacang sangrai UD. Merpati sebelum dan dimasa pandemi covid 19 apakah ada peningkatan atau penurunan. Penyebaran virus ini telah meluas ke berbagai belahan dunia hingga membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi pariwisata, investasi dan perdagangan (Hanoatubun, 2020). Dari upaya-upaya yang dilakukan untuk membasmi penyebaran virus ini membuat semua aktivitas masyarakat dibatasi. perdagangan (Hanoatubun, 2020). Dari upaya-upaya yang dilakukan untuk membasmi penyebaran virus ini membuat semua aktivitas masyarakat dibatasi.

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana dampak dari pandemi covid 19 terhadap keuntungan usaha kacang sangrai UD. Merpati. Berdasarkan uraian tersebut peneliti

tertarik untuk meneliti dengan judul “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Keuntungan Usaha Kacang Sangrai UD. Merpati Di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari pandemi covid 19 terhadap keuntungan usaha kacang sangrai UD. Merpati.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, berguna sebagai menambah wawasan dan pengetahuan kepada penulis tentang bagaimana menganalisis.
2. Bagi pihak lain, untuk dapat digunakan sebagai tambahan informasi, wawasan dan pengetahuan.
3. Bagi pengusaha kacang sangrai, sebagai bahan informasi mengenai tingkat keuntungan usaha yang dikelola.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Tempat penelitian di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara, yaitu dilakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan pemilik usaha kacang sangrai berdasarkan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.
2. Kuesioner, yang mana kuesioner diberikan kepada pemilik usaha kacang sangrai kemudian diisi berdasarkan pertanyaan yang ada di kuisisioner.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diteliti yaitu keuntungan yang di dapat sebelum masa pandemi dan membandingkan dengan keuntungan yang di

dapat selama masa pandemi berlangsung. Variabel yang diteliti didasarkan pada dua titik waktu, yakni keuntungan sebelum pandemi covid 19, yaitu bulan Februari tahun 2020 dan keuntungan di masa pandemi covid 19, yaitu bulan Agustus tahun 2021. Bulan Februari 2020 dipilih sebagai waktu sebelum adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), akibat adanya pandemi covid 19, sedangkan bulan Agustus 2021 dipilih sebagai waktu dimasa PPKM, akibat adanya pandemi covid 19 dan pada saat waktu penelitian dengan asumsi bahwa telah terjadi perubahan keuntungan sebagai dampak dari adanya pandemi covid 19. Adapun variabel-variabelnya, yaitu:

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Harga (Rp), yaitu harga jual kacang sangrai yang didapat sesuai ukuran.
2. Produksi (Bungkus/bulan), yaitu jumlah produk kacang sangrai yang dihasilkan dalam satu bulan.
3. Biaya produksi (Rp), yang terbagi menjadi:
 - a. Biaya tetap (Rp), yang terdiri dari biaya pajak, listrik, dan biaya penyusutan alat yang dihitung menggunakan metode garis lurus (Kuswadi, 2006).
 - b. Biaya variabel, yang terdiri dari biaya bahan baku (Rp/Ltr), bahan penolong yaitu pasir (Rp), bahan bakar yaitu kayu bakar (Rp), biaya pengemasan (Rp), biaya transportasi (Rp), dan biaya tenaga kerja (Rp/bulan).
4. Penerimaan (Rp)
5. Keuntungan (Rp)

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif dan digunakan data primer. Data yang dikumpulkan kemudian dikaji dan dianalisis secara deskriptif serta disajikan dalam bentuk tabel, untuk mengetahui selisih antara penerimaan dengan besar biaya yang dikeluarkan. Adapun untuk mengetahui keuntungan, ada tahapan rumus-rumus yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Biaya total, yang dinyatakan dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

2. Penerimaan, yang dinyatakan dengan rumus:

$$TR = Py + Y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

Py = Harga Output yang dijual

Y = Jumlah Output yang dihasilkan

3. Keuntungan, yang dinyatakan dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan Usaha

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

4. R/C Ratio, yang dinyatakan dengan rumus:

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan:

R/C = R/C Ratio

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kawangkoan Barat adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Ibu kota Kawangkoan Barat berkedudukan di Desa Kayuwi Satu. Secara geografis Kecamatan Kawangkoan Barat terletak pada 11°128' LU dan 124° - 48' BT dengan ketinggian permukaan laut ± 700 Meret. Curah hujan ± 3.100 mm pertahun. Kecamatan

Kawangkoan Barat merupakan bagian integral dari Kabupaten Minahasa yang memiliki luas ±19,27 km² yang berbagi dalam 10 wilayah Desa salah satu diantaranya adalah desa Tombasian Atas. Desa Tombasian Atas terdiri dari 5 jaga/dusun yaitu Jaga I, Jaga II, Jaga III, Jaga IV, Jaga V. Luas wilayah desa Tombasian Atas memanjang dari utara ke selatan dengan luas 117 Ha, dengan batas wilayah yaitu:

1. Sebelah Utara: Desa Tombasian Atas Satu
2. Sebelah Selatan: Pegunungan Rindengan
3. Sebelah Timur: Desa Kanonang Satu
4. Sebelah Barat: Desa Tombasian Bawah

Profil Usaha UD. Merpati

UD. Merpati merupakan industri kacang sangrai yang pertama kali ada di Kecamatan Kawangkoan dan Kawangkoan Barat, telah didirikan sejak tahun 1996. Pemilik usaha industri kacang sangrai UD. Merpati adalah Bapak Sampel Frans Kapero, tempat produksi dilakukan di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat. Jenis kacang tanah yang digunakan dalam industri usaha kacang sangrai adalah kacang batik, kacang belimbing, dan kacang merah super, UD. Merpati lebih sering menggunakan bahan baku kacang batik karena kacang batik lebih berkualitas dan banyak peminat dibandingkan dengan jenis kacang lainnya.

Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi merupakan suatu tindakan atau rangkaian kegiatan dimana melakukan atau membuat suatu barang atau melahirkan nilai produk. Aktivitas ini dilakukan dalam sebuah bisnis yakni agar bias mendapatkan sebuah provit atau keuntungan.

Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku dalam penelitian ini didapat dari petani kacang tanah disekitar wilayah Kecamatan Kawangkoan dalam proses produksi bahan baku yang digunakan sebelum wabah covid-19

menggunakan kacang tanah sebanyak 3000 Kg dan pada masa covid-19 meningkat menjadi 6.000 Kg harga yang dibeli pemilik usaha kepada petani kacang sebesar Rp8.000 per Kg sebelum pandemic dan pada masa pendaemi terjadi kenaikan harga kacang dari petani, harga kacang naik menjadi Rp11.000 per Kg kacang yang dibeli petani biasanya ditampung sebelum diolah, proses pengolahan kacang dalam satu bulan pada masa sebelum pandemic Covid-19 proses produksi per minggu sebanyak 2 kali per minggu dan pada selama pandemic Covid-19 mengalami kenaikan hingga mencapai 4 kali produksi per minggu.

Proses Produksi

Proses dimulai dengan membeli bahan baku kacang tanah dari petani setelah dibeli kacang akan distok atau disimpan pada satu ruangan yang terpisah dengan kacang yang sudah selesai dijemur, kemudian kacang dijemur pada proses penjemuran hanya memanfaatkan panas sinar matahari yang dilakukan selama 3 hari, setelah 3 hari kacang yang sudah dijemur disimpan diganti dengan kacang lain yang belum dijemur proses ini dilakukan berulang-ulang

Proses selanjutnya kacang yang sudah dijemur tadi siap untuk disangrai, pada proses ini dimulai dengan memanaskan pasir pada wajan selama 30 sampai 45 menit Setelah pasir sudah cukup panas kacang disangrai sampai kacang dirasa sudah berwarna lebih gelap yang mengartikan jika kacang sudah matang proses ini dilakukan dengan cara diaduk terus menerus menggunakan spatula hingga kurang lebih memakan waktu selama 1 jam.

Setelah kacang dirasa sudah matang, kemudian diangkat lalu didinginkan pada suhu ruang sekitar 30 menit sampai 1 jam lalu dibersihkan kemudian disortir pada proses sortir ini memilah kacang mana yang memiliki kualitas yang baik dan yang mana yang kurang baik dilihat dari kacang berlubang atau tidak, kempes atau tidak dan menghitam atau tidak hal ini adalah

salah satu cara yang dipakai untuk menjaga kualitas kacang.

Setelah selesai dibersihkan dan disortir, kacang dimasukan kedalam karung dan ditempatkan ke ruangan sejuk untuk nantinya siap dimasukan kedalam plastik kemasan, proses memasukan ke plastic dibagi kedalam 3 ukuran yaitu 250 gr, 400 gr, 800 gr untuk menghitung berat kemasan menggunakan timbangan digital.

Setelah selesai kacang yang sudah dimasukan ke dalam plastik kemasan kemudian dipeking kedalam karung untuk menjaga kualitas produk tetap baik setelah itu ditempatkan kedalam ruangan yang sejuk, untuk proses pembelian tinggal mengambil dari stok yang dimiliki kemudian dikemas kembali sesuai permintaan lalu dikirim.

Produksi yang dihasilkan berikut ini dibagi menjadi dua bentuk sebelum Covid-19 dan selama Covid-19 untuk bahan baku yang dipakai terdapat perbedaan yang sangat signifikan dari segi jumlah yang dimana pada saat selama Covid-19 mengalami peningkatan bahan baku, yang dimana hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan produk yang dihasilkan. Rincian produksi disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Kacang per Bulan

Keterangan	X1	X2
Bahan baku kacang (Kg)	3000	6000
Frekuensi produksi/bulan (kali)	60	120
Hasil satu kali produksi (Kg/produksi)	50	50
Hasil produksi per bulan (Kg)	3000	6000
Pengurangan dari proses penyortiran kacang (Kg)	50	80
Jumlah (Kg/bulan)	2950	5920

Sumber: Data primer (2022)

Tabel 1 menunjukkan ada perbedaan jumlah produksi pada saat sebelum Covid-19 bahan baku yang diolah sebesar 3.000 Kg kacang per bulan sementara pada saat selama Covid-19 bahan baku yang diolah meningkat menjadi sebesar 6.000 Kg kacang per bulan, kemudian frekuensi proses produksi per bulan sebelum Covid-19 proses produksi sebanyak 60 kali per bulan atau

sebanyak 2 kali dalam satu hari sementara selama Covid-19 proses produksi per bulan meningkat menjadi sebanyak 120 kali per bulan atau sebanyak 4 kali dalam satu hari.

Sekali produksi usaha pengolahan karang sangrai memiliki kapasitas produksi satu kali masak dapat mengsangrai kacang sebanyak 50 Kg dan dari hasil produksi sebelum dan selama Covid-19 mendapatkan hasil produksi perbulan pada masa sebelum Covid-19 sebanyak 3.000 Kg/Bulan dan selama Covid-19 meningkat menjadi sebanyak 6.000 Kg/bulan.

Hasil produksi yang didapat mengalami pengurangan kuantitas dari proses sortir yang dimana pengurangan terjadi sebesar 7% per satu kali produksi maka dapat dilihat sebelum Covid-19 besaran pengurangan sebesar 50 Kg kacang sangrai per bulan maka dari jumlah ini didapat hasil produksi kacang sangrai yang siap dijual adalah sebesar 2950 Kg kacang dan selama Covid-19 hasil produksi per bulan sebanyak 5.920 Kg kacang sangrai yang siap untuk dijual.

Pengemasan

Kacang sangrai UD Merpati memiliki 3 jenis pengemasan dengan harga yang berbeda-beda dan untuk harga yang dipasang sebelum wabah covid-19 yaitu dengan kemasan 250 gr dengan harga yang dijual sebesar Rp6.000 sementara untuk kemasan 400 gr dengan harga jual Rp15.000 dan untuk kemasan 800 gr memiliki harga jual Rp35.000. Harga pada masa covid-19 untuk kemasan 250 gr sebesar Rp10.000, kemasan 400 gr sebesar Rp17.000 dan untuk kemasan 800 gr memiliki harga sebesar Rp35.000.

Pemasaran

Pemasaran yang dilakukan UD Merpati dilakukan dengan banyak cara mulai dari menjual langsung ke konsumen, menjual lewat pedagang kacang bahkan sampai sudah memiliki pasar diluar daerah, sehingga pemasaran yang dilakukan UD Merpati dapat dibilang sudah memiliki pasar

yang luas. Dalam proses pemasaran yang dialami oleh UD Mertapi justru pada masa sebelum Covid-19 proses pemasaran kacang hanya disekitar wilayah kawangkoan, dan pada masa covid-19 UD Merpati melakukan ekspansi pemasaran hingga keluar daerah dengan pemasaran dilakukan secara *online*.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan oleh pemilik usaha dalam penelitian ini biaya dibagi menjadi dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap (*fix cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan tidak berpengaruh terhadap besaran produksi. Biaya tetap dalam penelitian ini terdiri dari biaya listrik, biaya pajak dan biaya penyusutan alat. Rincian biaya tetap disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Listrik	7.500
2	Pajak	65.000
3	Penyusutan Alat	561.667
Total		634.167

Sumber: Data primer (2022)

Tabel 2 menunjukkan biaya listrik yang dikeluarkan oleh pemilik usaha UD Merpati adalah sebesar Rp7.500 per bulan, biaya ini

adalah biaya listrik khusus untuk tempat usaha pengolahan kacang sangrai UD Merpati. Biaya pajak dalam penelitian ini merupakan biaya Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) dengan biaya sebesar Rp65.000 per bulan biaya pajak ini adalah biaya pajak bumi dan bangunan tempat usaha pengolahan kacang sangrai UD Merpati.

Biaya penyusutan alat adalah biaya yang dikeluarkan berdasarkan harga depresiasi dari alat-alat yang digunakan dalam proses produksi, pada penelitian ini penyusutan alat dihitung dengan metode garis lurus atau *Straight Line Method* dan didapatkan total biaya penyusutan alat sebesar Rp561.667.

Biaya Variabel

Biaya Variabel (*variable cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan memiliki pengaruh terhadap besaran produksi. Dalam penelitian ini biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja.

Biaya bahan baku adalah biaya yang yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku kacang tanah yang dimana dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sebelum Covid-19 dan selama Covid-19 dan untuk biaya bahan penolong adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk bahan dalam proses produksi mulai dari pasir hingga karung, dengan perincian biaya bahan baku dan bahan penolong dalam Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Bahan Baku dan Biaya Bahan Penolong Proses Produksi

No	Jenis	Jumlah		Rp/satuan		Rp/bulan	
		X1	X2	X1	X2	X1	X2
A.	Bahan Baku						
1.	Kacang Tanah	3000 kg	6000 kg	8.000	11.000	24.000.000	66.000.000
B.	Bahan Penolong						
1.	Pasir	6 karung	12 karung	50.000	50.000	300.000	600.000
2.	Kayu Api	20 kg	60 kg	20.000	20.000	400.000	1.200.000
3.	Plastik Kemasan						
	250 gr	21 pak	47 pak	12.300	12.300	258.300	578.100
	400 gr	15 pak	31 pak	13.500	13.500	202.500	418.500
	800 gr	25 pak	41 pak	16.000	16.000	400.000	656.000
4.	Karung	30 buah	61 buah	12.700	12.700	381.000	774.700
Total						25.941.800	70.227.300

Sumber: Data primer (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahan baku yang digunakan pada saat sebelum Covid-19 (X1) sebesar 3.000 Kg per bulan untuk diproduksi dengan harga bahan baku sebesar Rp.8.000 per Kg maka biaya bahan baku pada saat sebelum pandemi memiliki biaya sebesar Rp24.000.000 dan pada masa selama Covid-19 (X2) biaya bahan baku yang digunakan sebanyak 6.000 Kg per bulan untuk diproduksi dengan harga bahan baku yang meningkat selama pandemi dengan biaya sebesar Rp11.000 per Kg maka biaya bahan baku pada saat selama pandemi memiliki biaya sebesar Rp66.000.000. Berdasarkan data tersebut, biaya penolong paling besar adalah biaya pasir yang dimana biaya per karung sebesar Rp50.000/karung dengan jumlah karung yang digunakan sebanyak 6 karung per bulan dan didapatkan biaya pasir sebelum Covid-19 sebesar Rp300.000 serta selama Covid-19 jumlah karung yang digunakan sebanyak 12 karung per bulan dari uraian ini biaya pasir selama Covid-19 sebesar Rp600.000.

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja yang dikeluarkan selama proses produksi, dimana dibebeproses memerlukan tenaga kerja untuk mempercepat proses produksi. Berdasarkan penelitian, proses pengupahan tenaga kerja untuk kegiatan produksi dilakukan dengan sistem pembayaran berdasarkan jumlah karung yang dikelola dimana upah yang dibayar 1 karung seharga Rp80.000, dan untuk proses produksi dilakukan sebanyak 4 kali dalam satu bulan selama pandemi Covid-19 dan 2 kali produksi dalam satu bulan sebelum pandemi Covid-19 dimana satuan ini yang dipakai untuk perhitungan biaya tenaga kerja, perincian biaya tenaga kerja dalam Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja

Uraian	Jumlah (Karung)		Biaya (Rp/bulan)	
	X1	X2	X1	X2
Penjemuran	60	120	4.800.000	9.600.000

Penggorengan	60	120	4.800.000	9.600.000
Penyortiran & Pengemasan	60	120	4.800.000	9.600.000
Jumlah			14.400.000	28.800.000

Sumber: Data primer (2022)

Tabel 4 menunjukkan biaya tenaga kerja sebelum pandemi Covid-19 (X1) sebesar Rp14.400.000 per bulan dan selama pandemi Covid-19 (X2) biaya tenaga kerja sebesar Rp28.800.000 per bulan.

Penerimaan

Penerimaan adalah hasil yang didapat dari penjualan produk yang dihasilkan dimana total penerimaan (*total revenue*) pada penelitian didapat dari 3 varian produk yang dihasilkan dimana varian produk itu mulai dari 250 gr, 400 gr dan 800 gr. Adapun varian 250 gr dengan produksi sebanyak 2.050 bungkus sebelum Covid-19 dan 4.663 bungkus selama Covid-19, 400 gr dengan produksi sebanyak 1.408 bungkus sebelum pandemi dan 3.050 bungkus selama pandemi, serta varian 800 gr sebanyak 2.412 bungkus selama pandemi dan 4.071 bungkus saat pandemi. Rincian penerimaan disajikan selengkapnya dalam Tabel 5.

Tabel 5. Harga Jual dan Penerimaan

Varian (gr)	Harga Jual (Rp)		Penerimaan Total (Rp/bulan)	
	X1	X2	X1	X2
250	6.000	10.000	12.300.000	46.630.000
400	15.000	17.500	21.120.000	53.375.000
800	30.000	35.000	73.360.000	142.485.000
Total			105.750.000	242.490.000

Sumber: Data primer (2022)

Tabel 5 menunjukkan penerimaan total sebelum pandemi sebesar Rp105.750.000 sedangkan penerimaan selama pandemi sebesar Rp242.490.000. Volume penjualan dari tiap varian produk menunjukkan varian produk yang paling laku pada masa sebelum pandemic Covid-19 dan selama pandemic Covid-19 adalah varian produk 250 gr yang kedua adalah varian produk 800 gr dan yang paling sedikit varian produk 400

gr berdasarkan hal ini menunjukkan indikasi bahwa varian produk 250 gr lebih laku karena memiliki harga yang lebih murah sementara untuk varian produk 800 gr menjadi produk yang terlaku kedua karena memiliki kapasitas yang lebih besar.

Keuntungan

Keuntungan adalah hasil bersih yang didapatkan oleh pengusaha, hasil yang diapat dihitung dari selisih antara total penerimaan dan total biaya berdasarkan penelitian, rincian pendapatan usaha kacang sangrai UD Merpati selama masa Covid-19 dan sebelum masa Covid-19 disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Keuntungan Usaha Kacang Sangrai UD Merpati

Uraian	Rp/bulan	
	X1	X2
Biaya Total	25.941.800	70.227.300
Penerimaan	105.780.000	242.490.300
Keuntungan	64.804.033	142.828.533

Sumber: Data primer (2022)

Tabel 6 menunjukkan bahwa total keuntungan selama covid-19 jauh lebih besar dari sebelum covid-19 dengan peningkatan persentase keuntungan sebesar 120% dan untuk penerimaan mengalami peningkatan sebesar 129% dan total biaya mengalami peningkatan sebesar 143%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dampak dari pandemic Covid-19 terhadap keuntungan usaha kacang sangrai UD Merpati manunjukkan tidak ada hasil negative justru berdampak sangat positif terhadap tempat usaha dimana Keuntungan usaha kacang sangrai UD Merpati mengalami peningkatan kauntungan sebesar 120 persen yang dimana sebelum Covid-19 Keuntungan usaha kacang sangrai sebesar Rp64.804.033 dan selama Covid-19 Keuntungan usaha kacang sangrai sebesar Rp142.828.533.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hal yang dapat peneliti sarankan untuk kemajuan usaha kacang sangrai UD Merpati, kiranya dapat mempertahankan cara pemasaran dengan bentuk pemasaran secara *online* serta bahan penolong yang dimiliki tempat usaha kiranya dapat ditambah untuk meningkatkan kapasitas produksi sehingga dapat meningkatkan nilai pendapatan

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T. 2000. *Meningkatkan Produksi Kacang Tanah di lahan Sawah dan Lahan Irigasi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hanoatubun, S. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Kuswadi. 2006. *Memahami Rasio Keuangan Orang Awam*. Elex Media Komputindo.